1. Inovasi apa yang ada di dalam film?
2. Apa yang membuat tokoh utama terfikir untuk berinovasi?
3. Bagaiman proses tokoh utama menciptakan inovasi-inovasi?

Jelaskan dalam bentuk teks prosedur!

* Mesin Pembuat Pembalut Berbiaya Rendah : Tokoh utama, Lakshmi, menemukan cara membuat mesin pembuat pembalut yang murah dan mudah dioperasikan.
* Penggunaan Bahan Alternatif : Lakshmi mencoba berbagai bahan, termasuk kain, kapas, dan bahan alami lainnya, untuk menciptakan pembalut yang efektif dan terjangkau.
* Distribusi dan Pendidikan : Selain fokus pada produksi, film ini juga menyoroti pentingnya pendidikan dan kesadaran tentang kesehatan menstruasi. Lakshmi menyebarkan informasi tentang pentingnya penggunaan pembalut higienis dan menghilangkan stigma yang melekat pada menstruasi di masyarakat.
* Pendekatan Sosial dan Ekonomi : Film ini juga menunjukkan bagaimana inovasi tidak hanya berdampak pada kesehatan wanita, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi. Dengan menciptakan lapangan kerja bagi wanita melalui pembuatan dan distribusi pembalut, Lakshmi memberdayakan mereka untuk menjadi mandiri secara finansial.
* Kesehatan Istrinya : Lakshmi melihat bahwa istrinya, seperti banyak wanita di pedesaan India, menggunakan kain kotor dan tidak higienis selama menstruasi.
* Ketidakmampuan Membeli Pembalut Komersial : Saat Lakshmi mengetahui tentang pembalut sekali pakai yang higienis, dia menyadari bahwa harganya terlalu mahal untuk wanita di pedesaan, termasuk istrinya. Kesadaran ini mendorongnya untuk mencari cara membuat pembalut yang lebih murah dan terjangkau.
* Stigma Sosial : Lakshmi juga menyadari bahwa menstruasi adalah topik yang tabu di masyarakatnya.
* Bahan :

- Kain putih

- Daun

- Plastik

- Kapas

* **Langkah-Langkah**

**Mengidentifikasi Masalah :**

1. **Langkah 1**: Lakshmi menyadari bahwa istrinya dan wanita lain di desanya menggunakan kain kotor saat menstruasi, yang tidak higienis dan berisiko menyebabkan infeksi.
2. **Langkah 2**: Lakshmi melakukan riset kecil-kecilan untuk memahami kebutuhan kesehatan menstruasi wanita.

**Mencari Solusi Alternatif :**

1. **Langkah 1**: Lakshmi mencoba membeli pembalut komersial untuk istrinya, tetapi menyadari bahwa harganya terlalu mahal.
2. **Langkah 2**: Ia memutuskan untuk mencoba membuat pembalut sendiri dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia.

**Eksperimen dengan Bahan-Bahan :**

1. **Langkah 1**: Lakshmi membeli kapas dan kain murah, lalu mencoba membuat pembalut sendiri dengan menggabungkan bahan-bahan tersebut.
2. **Langkah 2**: Ia menguji produk buatannya dengan meminta istrinya dan wanita lain untuk mencobanya, tetapi hasil awalnya tidak memuaskan.

**Pengembangan Mesin Pembuat Pembalut :**

1. **Langkah 1**: Setelah serangkaian kegagalan, Lakshmi menyadari bahwa ia perlu membuat mesin yang dapat memproduksi pembalut secara massal dengan biaya rendah.
2. **Langkah 2**: Ia mulai merancang mesin sederhana dengan komponen-komponen yang mudah ditemukan dan murah.

**Penyempurnaan Produk :**

1. **Langkah 1**: Lakshmi terus memperbaiki desain mesin dan komposisi pembalut berdasarkan umpan balik dari para pengguna awal.
2. **Langkah 2**: Ia mencoba berbagai teknik untuk meningkatkan daya serap dan kenyamanan pembalut buatannya.

**Pengujian dan Implementasi :**

1. **Langkah 1**: Lakshmi meminta lebih banyak wanita untuk mencoba pembalut yang dihasilkan oleh mesin buatannya. Ia mengumpulkan umpan balik untuk mengetahui apakah produk tersebut memenuhi standar kualitas yang diinginkan.
2. **Langkah 2**: Setelah beberapa iterasi dan perbaikan, Lakshmi berhasil menciptakan pembalut yang higienis, nyaman, dan terjangkau.

**Distribusi dan Pendidikan :**

1. **Langkah 1**: Lakshmi mulai mendistribusikan mesin-mesin buatannya ke berbagai desa sehingga wanita setempat dapat memproduksi dan menjual pembalut sendiri.
2. **Langkah 2**: Ia juga mengedukasi komunitas tentang pentingnya kebersihan menstruasi, menghilangkan stigma sosial yang terkait dengan menstruasi.

**Hasil**

Lakshmi berhasil menciptakan mesin pembuat pembalut berbiaya rendah yang memungkinkan wanita di pedesaan untuk memproduksi pembalut yang higienis

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**Pendaftaran Hak Cipta**

**Hak cipta** memberikan perlindungan bagi karya-karya kreatif seperti logo, desain, dan simbol. Berikut adalah langkah-langkah untuk mendaftarkan hak cipta:

1. **Persiapkan Dokumen:**
   * Pastikan logo, simbol, atau desain yang ingin didaftarkan sudah selesai dan siap.
   * Siapkan bukti kepemilikan atau bukti penciptaan logo atau simbol tersebut.
   * Sediakan dokumen identitas pemohon (KTP untuk individu, akta perusahaan untuk badan usaha).
2. **Daftar ke Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI):**
   * Kunjungi situs web DJKI Kementerian Hukum dan HAM atau kunjungi langsung kantor DJKI terdekat.
   * Isi formulir pendaftaran hak cipta dan lampirkan dokumen yang diperlukan.
3. **Pembayaran Biaya:**
   * Lakukan pembayaran biaya pendaftaran hak cipta sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
   * Simpan bukti pembayaran sebagai bagian dari berkas pendaftaran.
4. **Verifikasi dan Pemeriksaan:**
   * DJKI akan melakukan verifikasi terhadap berkas pendaftaran dan pemeriksaan materi.
   * Jika diperlukan, pemohon mungkin diminta untuk memberikan klarifikasi atau tambahan dokumen.
5. **Penerbitan Sertifikat Hak Cipta:**
   * Jika semua persyaratan telah terpenuhi, DJKI akan menerbitkan sertifikat hak cipta.
   * Sertifikat ini memberikan perlindungan hukum atas logo atau simbol yang telah didaftarkan.

**2. Pendaftaran Merek (Termasuk Logo Halal dan Simbol NSI)**

**Merek** adalah tanda yang membedakan produk atau jasa satu dengan yang lain. Untuk mematenkan logo halal dan simbol NSI, pendaftaran merek diperlukan. Berikut langkah-langkahnya:

1. **Persiapkan Dokumen:**
   * Siapkan gambar atau desain logo halal dan simbol NSI yang ingin didaftarkan.
   * Sediakan informasi lengkap mengenai pemilik merek (perorangan atau perusahaan).
2. **Pengecekan Merek:**
   * Lakukan pengecekan awal untuk memastikan bahwa merek (logo atau simbol) yang akan didaftarkan belum terdaftar oleh pihak lain.
   * Pengecekan bisa dilakukan melalui situs DJKI atau melalui konsultan kekayaan intelektual.
3. **Daftar ke DJKI:**
   * Kunjungi situs web DJKI untuk pendaftaran online atau kantor DJKI untuk pendaftaran langsung.
   * Isi formulir pendaftaran merek dan lampirkan gambar atau desain yang akan didaftarkan.
4. **Pembayaran Biaya:**
   * Bayar biaya pendaftaran merek sesuai dengan kategori dan kelas barang atau jasa yang ingin didaftarkan.
   * Simpan bukti pembayaran sebagai bagian dari dokumen pendaftaran.
5. **Proses Pemeriksaan:**
   * DJKI akan memeriksa kelengkapan dan keabsahan berkas pendaftaran.
   * Setelah itu, DJKI akan melakukan pemeriksaan substantif untuk memastikan bahwa merek tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
6. **Pengumuman dan Keberatan:**
   * Jika lolos pemeriksaan, DJKI akan mengumumkan pendaftaran merek tersebut di Berita Resmi Merek untuk jangka waktu tertentu.
   * Dalam periode ini, pihak lain dapat mengajukan keberatan jika merasa memiliki hak atas merek tersebut.
7. **Penerbitan Sertifikat Merek:**
   * Jika tidak ada keberatan atau keberatan yang diajukan tidak diterima, DJKI akan menerbitkan sertifikat merek.
   * Merek yang terdaftar akan mendapatkan perlindungan hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

**3. Penggunaan Simbol Halal**

Untuk menggunakan **simbol halal**, perusahaan harus mendapatkan sertifikasi halal dari Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI).

1. **Persiapkan Dokumen dan Persyaratan:**
   * Siapkan dokumen perusahaan, daftar produk, bahan baku, dan proses produksi.
   * Pastikan semua bahan dan proses produksi memenuhi standar halal.
2. **Daftar ke LPPOM MUI:**
   * Daftarkan produk dan perusahaan ke LPPOM MUI melalui situs web resmi mereka.
   * Isi formulir pendaftaran dan lampirkan dokumen yang diperlukan.
3. **Audit Halal:**
   * LPPOM MUI akan melakukan audit halal terhadap produk, bahan baku, dan proses produksi.
   * Audit ini bisa meliputi kunjungan ke lokasi produksi dan pemeriksaan bahan baku.
4. **Penerbitan Sertifikat Halal:**
   * Jika semua persyaratan terpenuhi, LPPOM MUI akan menerbitkan sertifikat halal.
   * Perusahaan dapat menggunakan simbol halal resmi pada produk yang telah bersertifikat.